

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan konseling obat atas dasar resep berdasarkan penilaian konsumen pada apotek di wilayah Kota Gorontalo Tahun 2014 mencapai 50 % dalam kategori kurang dan 50 % dalam kategori baik.
2. Pelaksanaan konseling obat tanpa resep berdasarkan penilaian konsumen pada apotek di wilayah Kota Gorontalo Tahun 2014 mencapai 97 % dalam kategori kurang dan 3 % dalam kategori baik.

5.2 Saran

1. Pihak Apoteker

Kepada pihak apoteker diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melakukan interaksi langsung berupa konseling obat dengan pasien. Selain itu diharapkan pula agar apoteker dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan kefarmasian khususnya pelayanan konseling obat. Sarana dan prasarana penunjang yang dimaksud adalah dokumentasi berupa kartu pencatatan (*medical record*) dan ruangan khusus untuk konseling kepada pasien/keluarga pasien.

2. Pihak Pemerintah dan Pihak Organisasi Ikatan Apoteker Indonesia

Diharapkan agar dapat memberikan dorongan kepada pihak apoteker berupa reward / penghargaan sehingga apoteker lebih termotivasi untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya pelayanan konseling obat.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa lebih teliti dimana ada satu ítem pernyataan pada kuesioner pelaksanaan konseling obat atas dasar resep yang dapat mempengaruhi hasil penilaian konsumen pada penelitian ini yaitu pernyataan dimana apoteker harus memperkenalkan diri untuk meningkatkan citra profesi di masyarakat Perkenalan diri memang penting tetapi tidak perlu diulangi oleh

apoteker pada pertemuan selanjutnya dengan pasien / konsumen. Selain itu Perlu dilakukan penelitian selanjutnya menyangkut pelayanan kefarmasian.